

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Eskalasi ekonomi daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi pertanian berkelanjutan, mengingat lebih dari setengah penduduk daerah lebih tepatnya di pedesaan mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan primer. Dalam mengupayakan pembangunan ekonomi daerah pedesaan, pertanian menjadi motor pada roda perekonomian yang fundamental. Hal ini bukan tanpa alasan, karena konsep pembangunan ekonomi pertanian pedesaan perlu dirancang berdasarkan perencanaan wilayah atas pertimbangan potensi dan ketersediaan sumber daya alam pada kawasan tersebut (Leha et al., 2019).

Komoditas pertanian yang patut untuk dikembangkan diantara beberapa komoditas pertanian lain dalam sektor agribisnis yakni sub sektor hortikultura. Hortikultura merupakan bidang ilmu pertanian yang mempelajari dan mengembangkan teknik budidaya, pengelolaan, serta pemanfaatan tanaman buah (*pomologi*), sayuran (*olerikultura*), bunga dan tanaman hias (*florikultura*), serta tanaman obat-obatan (*biofarmaka*). Hortikultura tidak hanya mencakup aspek produksi, tetapi juga meliputi pascapanen, pemasaran, dan estetika untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik secara ekonomi maupun lingkungan.

Kendati demikian, komoditas tanaman buah harus dikembangkan pada kondisi lahan dan iklim yang cocok, begitupun kualitas petani mesti didorong agar mampu mengelola potensi sumber daya untuk menjangkau pasar di kancah domestik hingga internasional. Misalnya, kondisi lahan untuk budidaya pohon durian yang tepat adalah berada di dataran rendah sampai dengan ketinggian maksimal  $\pm 800$  mdpl serta memiliki iklim suhu berkisar  $25-32^{\circ}\text{C}$ , tingkat kelembapan 50-80%, dan tingkat pencahayaan matahari 45- 50%. (Rediyono & Asruni, 2020).

Menurut BPS (2024) tingkat konsumsi rumah tangga terhadap durian di Indonesia pada tahun 2023 sekitar 287,25 ribu ton, naik sebesar 88,35% yang pada tahun sebelumnya hanya 134,74 ribu ton. Dengan meningkatnya tren konsumsi masyarakat terhadap produk hortikultura salah satunya durian,

menunjukkan bahwa permintaan terhadap buah durian cukup tinggi, tentu sektor hortikultura dan perkebunan perlu meningkatkan produksinya dengan memperbanyak bibit tanaman durian baru berkualitas unggul. Adanya potensi pasar tersebut tentunya membuka peluang besar bagi sektor hortikultura pembibitan tanaman buah durian dalam memenuhi permintaan pasar (Savira & Prihtanti, 2019).

Kabupaten Majalengka memiliki potensi alam baik pada sektor wisata alaminya, maupun potensi agraris. Hortikultura pada pembibitan tanaman banyak ditemukan di beberapa kecamatan diantaranya Kecamatan Rajagaluh, Sukahaji, Maja, dan Sindangwangi dengan agrowisata durian sinapeulnya. (Aripin, 2018). Menurut DKP3 (2021) area tanam hortikultura durian mencapai 2.369,56 Ha dan luas panen mencapai 640,66 Ha.

**Tabel 1.1** Area tanam, Area panen, serta Produksi durian di Kabupaten Majalengka 2021

<b>Area Tanam, Area Panen, Serta Produksi durian di Kabupaten Majalengka 2021</b>	
Area Tanam (Ha)	2.369,56
Area Panen (Ha)	640,66
Produksi (Ha)	5.940,70

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka, (2022).

Perlu diketahui bahwa Majalengka merupakan salah satu sentra produsen bibit pohon durian terbesar di Provinsi Jawa Barat pada dekade (2002-2009) setelah Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bogor. Penangkaran terbanyak berada di Kecamatan Rajagaluh tepatnya di desa Teja. Pada umumnya penduduk bekerja pada sektor pertanian yakni menjadi pembibit durian dan jangkauan pemasarannya telah mencakup sebagian daerah di pulau Jawa, Sumatera, dan Bali (Suciaty, 2023).

Desa Teja merupakan wilayah yang terletak di kaki gunung Ciremai yang memiliki kualitas tanah dan iklim yang baik, sehingga desa ini cocok untuk dilakukan perbanyakan tanaman durian. Kemudian pemilihan bibit yang unggul dan metode budidaya yang tepat dapat meningkatkan produktivitas tanaman durian, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan para petani. Dengan adanya peluang besar dalam agribisnis pembibitan durian, tentu diperlukan

beberapa upaya dalam meningkatkan produksi varietas unggul menggunakan teknologi budidaya secara benar (*Good Agriculture Practice*) (Husen et al., 2023).

Meskipun prospek usaha pembibitan durian cukup menjanjikan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para petani misalnya kurangnya akses modal, minimnya manajemen keuangan petani dalam mengevaluasi finansial usahanya, serta pemilihan metode pemasaran bibit yang digunakan belum sepenuhnya efisien. Pada praktiknya diperlukan penerapan manajemen perencanaan dalam usaha bibit durian diantaranya yaitu analisis keuangan dengan metode analisis kelayakan finansial yang membantu dalam menentukan keberlanjutan usaha apakah suatu usaha pertanian layak untuk dikelola atau tidak (Husen et al., 2023).

Disamping itu, pemasaran juga merupakan elemen penting dalam menjalankan suatu usaha, tanpa adanya strategi pemasaran yang efektif produk berkualitas sekalipun tidak akan terdistribusi kepada konsumen dengan tepat. Sope (2023) menekankan pentingnya distribusi yang efisien dalam meningkatkan aksesibilitas produk. Distribusi yang baik dan lokasi yang strategis dapat meningkatkan volume penjualan secara signifikan. Minimnya strategi petani terkait pemasaran yang efisien dapat menyebabkan kesenjangan dalam distribusi keuntungan antara petani dan lembaga-lembaga pemasaran.

Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi pemasaran yang efektif terutama bagi petani bibit durian agar dapat bersaing di pasaran. Selain itu, banyak petani yang masih menggunakan metode tradisional serta minimnya adopsi teknologi oleh para petani dalam memasarkan produknya. Beberapa peneliti mengemukakan bahwa pertanian merupakan sektor yang sangat tertinggal apabila dilihat dari segi teknologi, buktinya lebih dari 80% petani belum mengadopsi teknologi digital dalam pekerjaan mereka (Lesley, 2022).

Dalam konteks ini, analisis kelayakan finansial dan pemasaran usaha bibit durian diharapkan dapat memberikan masukan tentang potensi bisnis serta menilai risiko yang terlibat. Menurut Muda et al. (2025) Risiko dalam agribisnis sangat kompleks dan mencakup berbagai dimensi. Dari sisi produksi, petani menghadapi tantangan faktor ekologis seperti perubahan iklim, dan juga bencana

alam. Di sisi pasar, mereka harus berhadapan dengan fluktuasi harga komoditas akibat perubahan permintaan konsumen, persaingan global, dan gangguan rantai pasok. Risiko finansial muncul dari keterbatasan akses modal, kenaikan suku bunga, volatilitas nilai tukar, dan risiko kredit yang dapat menyempitkan arus kas petani. Selain itu, regulasi dan kebijakan pemerintah juga mempengaruhi seperti subsidi pertanian yang dapat berubah sewaktu waktu dan mempengaruhi biaya produksi maupun distribusi. Untuk menghadapi ketidakpastian perlu adanya manajemen resiko, sebab tanpa adanya analisis yang komprehensif pengusaha bisa terjebak dalam kesalahan yang berimbas buruk pada keberlanjutan usahanya. Maka manajemen risiko keuangan berperan penting dalam kesuksesan operasional suatu usaha (Ira et al., 2024).

Penelitian Hendriyana & Andayani (2016) dengan judul “analisis usahatani bibit durian studi kasus Desa Teja” berfokus pada analisis usahatani dengan pendekatan pendapatan/biaya menggunakan indikator *R/C rasio* dan *B/C rasio*, sejalan dengan itu penelitian Suciaty (2023) yang berjudul “analisis kelayakan usaha bibit durian kasus di Desa Teja” fokusnya sama pada analisis pendapatan/biaya usahatani dengan indikator *R/C rasio*, *B/C rasio* dan *Break event Point (BEP)*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian hanya dilakukan pada aspek kelayakan usaha tanpa menganalisis lebih dalam pada aspek pemasarannya. Teknik analisis yang dilakukan hanya menggunakan pendekatan pendapatan/biaya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis usaha bibit durian dari segi kelayakan finansial dengan menggunakan pendekatan deskriptif lain yaitu *Net present Value*, *Net B/C rasio*, *IRR* serta *Payback priode*. Kemudian penelitian ini juga dilakukan analisis pada aspek pemasaran usaha bibit durian diantaranya saluran dan lembaga pemasaran bibit durian, analisis efisiensi operasional seperti margin, *farmer's share* dan tingkat efisiensi pemasaran pada usaha bibit durian.

Dari pemaparan sebelumnya, maka penulis memilih skripsi berjudul **“ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN PEMASARAN USAHA BIBIT DURIAN Di DESA TEJA KECAMATAN RAJAGALUH KABUPATEN MAJALENGKA”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Minimnya akses modal dan manajemen risiko finansial dalam mengembangkan usaha bibit durian.
- b. Sistem pemasaran yang digunakan oleh petani bibit durian desa Teja belum efisien dan masih tradisional.
- c. Adanya kesenjangan pendapatan antara petani dan lembaga pemasaran bibit durian di desa Teja.

### **2. Batasan Penelitian**

- a. Lokasi penelitian hanya terbatas pada Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
- b. Analisis data dilakukan pada kelayakan finansial dan pemasaran usaha bibit durian di Desa Teja.
- c. Penelitian hanya dilakukan pada usaha petani pembibitan durian dan lembaga pemasaran bibit durian di Desa Teja.

### **3. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah usaha bibit durian di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka menurut aspek finansial layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan?
2. Bagaimana metode atau model saluran pemasaran bibit durian di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana efisiensi pemasaran bibit durian di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis kelayakan usaha bibit durian menurut aspek finansial di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
2. Untuk menganalisis metode atau model saluran serta jumlah perantara pemasaran bibit durian di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
3. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran bibit durian di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang aspek finansial dan pemasaran pada usaha bibit durian yang dapat memperkaya wawasan penulis.

##### **2. Bagi Pengusaha Bibit Durian**

Pengusaha dapat menggunakan hasil penelitian untuk menilai kelayakan finansial dari usaha bibit durian serta membantu menentukan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan bagaimana metode pemasaran yang efisien, yang dapat meningkatkan keuntungan dari penjualan bibit durian.

##### **3. Bagi Pemerintah**

Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian untuk dijadikan bahan masukan terhadap kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan sektor pertanian khususnya pembibitan durian.

##### **4. Bagi Peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian dapat dijadikan literatur bagitu peneliti selanjutnya di bidang pertanian dan ekonomi mengenai usaha pada tanaman durian atau sektor pertanian lainnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I Pendahuluan**

memuat latar belakang penelitian yang memuat fenomena, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II Landasan Teori**

Menjabarkan teori yang digunakan untuk menguatkan hasil yang dibahas secara spesifik yang terdiri dari teori ataupun konsep, literatur review, penyajian kerangka konseptual.

##### **BAB III Metodologi Penelitian**

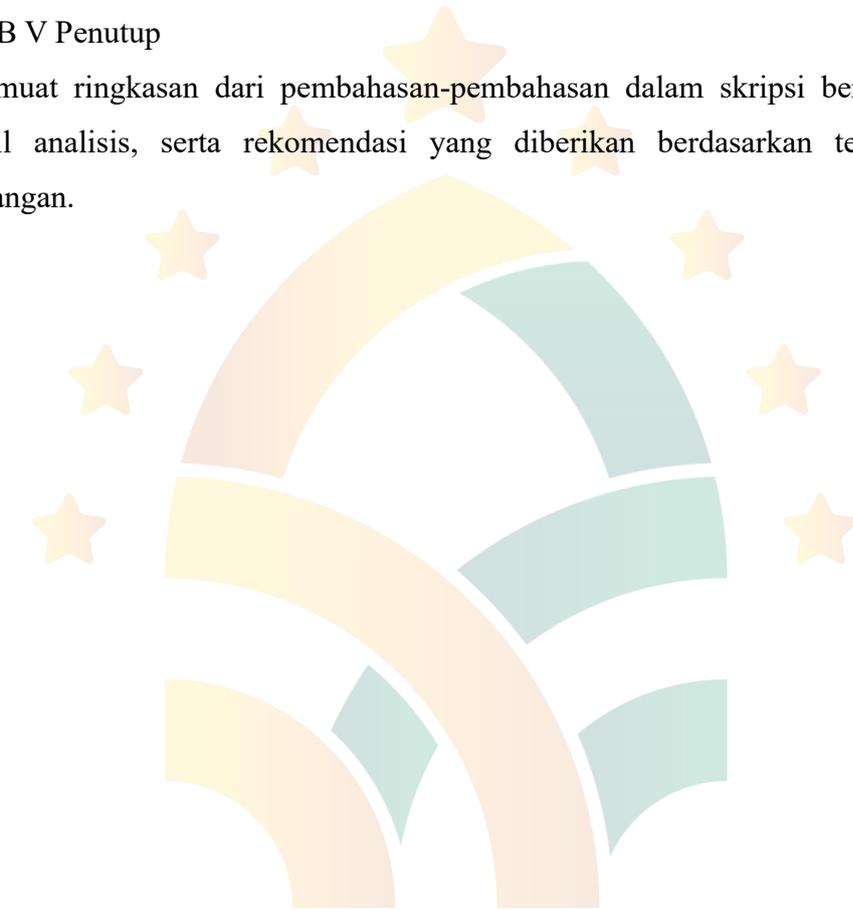
Menjelaskan tentang metodologi penelitian seperti jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, jumlah populasi dan sampel yang digunakan sebagai responden, jenis sumber data serta teknik analisis data.

#### BAB IV Hasil dan pembahasan

Mendeskripsikan secara singkat lokasi dan objek penelitian di Desa Teja seperti petani bibit, pedagang serta data yang diperoleh untuk menganalisis kelayakan finansial, dan pemasaran.

#### BAB V Penutup

Memuat ringkasan dari pembahasan-pembahasan dalam skripsi berdasarkan hasil analisis, serta rekomendasi yang diberikan berdasarkan temuan di lapangan.



# UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON